

## **BAB V**

### **AKHIR PERJALANAN JOHN F. KENNEDY**

#### **A. Hancurnya Kekuatan Politik John F. Kennedy**

Semua orang mengetahui bahwa Kennedy adalah seorang pemberani. Bukan pemimpin yang berani jika pada peristiwa Krisis Misil tahun 1962 hanya diam saja mendengar ancaman Uni Soviet, pemimpin blok timur yang pengaruhnya sampai ke ujung dunia. Kennedy berani menjawab tantangan Nikita Khrushchev. Akan tetapi, konon banyak pihak menganggap kalau Kennedy terlalu berani datang ke Dallas, Texas. Wilayah yang sama sekali tidak bersahabat kepada para pemimpin yang tidak membenci kaum negro. Texas adalah daerah “cowboy” yang anti kulit hitam.<sup>1</sup>

Pembunuhan terhadap Kennedy bukan satu-satunya pembunuhan terhadap seorang Presiden Amerika Serikat. Jauh sebelumnya Abraham Lincoln mengalami nasib yang sama. Demikian halnya dengan William McKinley, presiden Amerika Serikat ke 15 yang ditembak pada tanggal 6 September 1901 oleh seorang anarkis dan James Garfield, presiden Amerika Serikat ke 20 yang juga tewas ditembak.<sup>2</sup> Sebenarnya kematian ini merupakan sebuah hal mengejutkan, Kennedy tidak ditembak oleh ekstemis kanan yang anti negro tapi kemungkinan oleh Lee Harvey Oswald.<sup>3</sup> Texas sebagai daerah selatan sejak dahulu memang dikenal sebagai

---

<sup>1</sup> Achmad Munif, *50 Tokoh Politik Legendaris Dunia*. Jakarta: PT. Buku Kita., 2007, hlm. 82.

<sup>2</sup> Robert Dallek, *An Unfinished Life: John F. Kennedy, 1917-1963*. Boston: Thorndike Press, 2003, hlm. 831.

<sup>3</sup> Achmad Munif, *op.cit.*, hlm. 84.

daerah yang pro perbudakan dan masih memandang sebelah mata terhadap kaum minoritas khususnya kaum negro.

Mereka tidak takut kepada siapa saja, termasuk kepada seorang presiden sekali pun. Di kota Dallas bisa saja seorang perempuan pedagang buah meludah didepan walikota, gubernur, anggota kongres atau senator yang tak disukainya. Kennedy pergi ke Texas untuk menyatukan partai demokrat yang diancam perpecahan karena masalah anti dan tidak anti kulit hitam.<sup>4</sup> Berdasarkan fakta tersebut tentu saja Kennedy tidak ingin pamor Amerika Serikat merosot di forum internasional karena tak mampu menyelesaikan masalah rasisme. Padahal Amerika Serikat sudah menyatakan dirinya sebagai kampiun demokrasi. Pandangan seperti ini rupanya yang tidak ingin dihadapi oleh Kennedy. Kennedy kemudian memilih untuk meredam kritik masyarakat dengan merencanakan perjalanan dua hari ke Texas untuk mengunjungi San Antonio.<sup>5</sup> Pada waktu itu di Texas berkeliaran kelompok-kelompok ekstrem kanan yang secara diam-diam atau terang-terangan membawa senjata dan siap menarik pelatuk, bagaikan seorang cowboy.

Lee Harvey Oswald<sup>6</sup> merupakan seorang anti kapitalis dan berkali-kali menyatakan dirinya marxis dan pemuja pemimpin Kuba, Fidel Castro.<sup>7</sup> Konon Lee Harvey Oswald yakin bahwa kemiskinannya terjadi akibat kejahatan sistem

---

<sup>4</sup> John H Davis, *Dinasti Kennedy Kebangkitan dan Kehancurannya 1848-1984*. Jakarta: Erlangga, 1980. hlm. 315.

<sup>5</sup> S. J. Fuller, *The Kennedy Family: An American Dynasty : a Bibliography with Indexes*. New York: Nova Publishers, 2007, hlm. 378.

<sup>6</sup> Foto Lee Harvey Oswald dapat dilihat pada Lampiran 16, hlm. 140.

<sup>7</sup> Achmad Munif, *op.cit.*, hlm 85.

kapitalisme. Lee Harvey Oswald juga pernah pergi ke Moskow untuk menjadi warga negara Soviet tapi ditolak. Padahal sebelumnya Lee Harvey Oswald sudah pernah melemparkan paspornya di gedung kedutaan besar Amerika Serikat di Moskow sambil berteriak tidak akan pernah ke Amerika Serikat dan melepaskan kewarganegaraannya.<sup>8</sup> Barangkali Lee Harvey Oswald adalah manusia yang sedang stress mencari jati diri dengan membawa dendam yang terlalu membara.

Texas dan Dallas adalah benteng yang paling tepat untuk dimintai dukungan jika ingin mengalahkan partai Republik pada pemilihan umum 1964. Sayangnya, karena tindakan dari Kennedy yang mendepak Lyndon B. Johnson yang merupakan bagian dari tim suksesnya sendiri akhirnya menimbulkan kekecewaan dari masyarakat Texas dan Dallas, sehingga mereka mulai mengalihkan pandangannya kepada partai Republik. Hal tersebut tidaklah mengherankan mengingat Lyndon B. Johnson lahir di Gillespie Country, Texas.<sup>9</sup>

Beberapa pihak berpendapat bahwa didepaknya Lyndon B. Johnson dari tim Kennedy juga disebabkan adanya perbedaan pola pikir yang tajam diantara mereka berdua. Seperti diketahui bahwa Texas pada mulanya adalah daerah yang mendukung perbudakan bahkan sampai saat Abraham Lincoln menghapuskan perbudakan di tanah Amerika, masih saja ditemui perkebunan yang mempekerjakan budak-budak berkulit hitam.<sup>10</sup> Oleh karena alasan inilah, Lyndon

---

<sup>8</sup> Robert Dallek, *op. cit.*, hlm 851.

<sup>9</sup> John H. Davis, *op.cit.*, hlm. 340.

<sup>10</sup> Richard Reeves, *President Kennedy: Profile of Power*. New York: Simon & Schuster 1993, hlm. 317.

B. Johnson sebagai putra asli Texas memiliki pandangan yang amat berlawanan dengan Kennedy dalam hal kelompok kulit hitam.

Berawal dari fakta inilah akhirnya Kennedy yang pro rakyat, menginginkan kesetaraan dalam masyarakat merasa bahwa Lyndon B. Johnson bisa membahayakan pencitraan dirinya pada masa kampanye pemilu nanti. Meskipun sebenarnya Lyndon B. Johnson hanya berada dibalik bayang-bayang Kennedy. Akan tetapi keputusan mendepak Lyndon B. Johnson dari tim kampanyenya menjadi bumerang bagi Kennedy sendiri. Tanpa Lyndon B. Johnson dalam tim kampanyenya, praktis suara dari daerah asal Lyndon B. Johnson akan beralih kepada partai Republik.<sup>11</sup>

Lyndon B. Johnson merupakan tokoh kunci partai Demokrat yang lahir dan besar secara karir politik di Texas. Sikap Kennedy dengan mendepak Johnson itulah yang kemudian memicu eskalasi kebencian warga Texas terhadapnya. Kennedy sebenarnya paham, kunjungannya saat itu ke Texas sangatlah beresiko karena belakangan ini sejumlah ancaman terhadap dirinya terus meningkat. Ditambah lagi, Dallas dikenal sebagai daerah pusat ekstrimis sayap kanan.<sup>12</sup> Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila sehari menjelang kehadirannya di Dallas, telah tersebar selebaran poster-poster bergambar wajah sang Presiden dengan tulisan 'Dicari karena pengkhianatan' (Wanted for Treason).<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> S. J. Fuller, *op. cit.*, hlm. 467.

<sup>12</sup> Agung Budiono & Saktiana Dwi Hastuti, *Assassinations-Pembunuhan Para Pengusaha yang paling Mengguncang Dunia*. Jakarta: Visimedia, 2012, hlm. 65.

<sup>13</sup> Poster yang beredar di Dallas beberapa saat sebelum kunjungan Kennedy dapat dilihat pada Lampiran 14, hlm. 138.

Meski sadar akan bahaya yang mungkin dia temui di Texas, keputusannya sudah bulat, mengingat dukungan terhadap dirinya untuk maju kembali dalam pemilihan presiden pada tahun 1964 terus menurun di negara bagian tersebut. Alasan inilah yang kemudian membuat Kennedy mau tidak mau harus pergi ke Texas demi menjaga peluangnya untuk bertarung dalam pemilihan presiden 1964.<sup>14</sup>

## **B. Kontroversi Kematian John F. Kennedy**

Kematian Kennedy hingga saat ini masih menjadi sebuah perdebatan. Meskipun Abraham Lincoln telah lebih dulu mencoreng kredibilitas dari pengamanan kepresidenan di Amerika Serikat, namun kematian Kennedy akhirnya terlihat begitu aneh dengan munculnya berbagai teori konspirasi tingkat tinggi seputar pembunuhannya, bahkan salah satunya dengan berani mengatakan bahwa justru pemerintah Amerika Serikat sendiri yang terlibat di dalam kematian sang presiden.

Jumat, tanggal 22 November 1963, presiden ke-35 Amerika Serikat, Kennedy dan rombongannya melakukan iring-iringan di Dallas, Texas. Kennedy duduk di bangku belakang sebelah kanan limosin terbuka yang membawanya. Sang istri Jacqueline duduk di sampingnya, sementara Gubernur Texas, John

---

<sup>14</sup> John H. Davis, *op.cit.*, hlm. 357.

Conally duduk persis di depannya.<sup>15</sup> Limosin berjalan pelan dengan diapit motor pengawal dan kerumunan masyarakat yang menyambut di sepanjang jalan.<sup>16</sup>

Kennedy tiba di Dallas melalui Bandara Love Field. Kemudian dengan menggunakan limosin open top yang dimodifikasi merk *Lincoln Continental* buatan tahun 1961, Kennedy melakukan iring-iringan untuk kemudian menyampaikan pidato di Dallas Trade Mart.<sup>17</sup> Banyak pihak yang menyayangkan mengapa Kennedy tidak menggunakan limosin beratap yang tahan peluru. Salah satu alasannya karena tidak ada yang menyangka akan terjadi tragedi berdarah hingga menewaskan sang presiden. Faktanya hingga tahun 1963, tidak ada satu pun limosin beratap yang tahan peluru di lingkungan istana Presiden Amerika Serikat untuk mendukung kegiatan Kennedy.<sup>18</sup>

Kunjungan Presiden Kennedy ke Texas, pada bulan November tahun 1963 telah dipertimbangkan sejak satu tahun sebelumnya. Sejak kampanye pemilihan presiden sebelumnya pada tahun 1960, Kennedy telah melakukan beberapa kunjungan singkat ke beberapa wilayah dan pada tahun 1962 Kennedy mulai mempertimbangkan untuk kembali mengadakan kunjungan resmi.<sup>19</sup> Apalagi selama tahun 1963 mulai muncul perpecahan di dalam Partai Demokrat dan

---

<sup>15</sup> C. David Heymann, *Wanita Bernama Jackie, Pesona Seorang Ibu Negara*. Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti, 1991, hlm. 335.

<sup>16</sup> Foto iring-iringan Kennedy sebelum peristiwa penembakan dapat dilihat pada Lampiran 15, hlm. 139.

<sup>17</sup> C. David Heymann, *op. cit.*, hlm. 342.

<sup>18</sup> Robert Dallek, *op. cit.* hlm. 876.

<sup>19</sup> John H. Davis, *op.cit.*, hlm. 411.

dengan posisinya sebagai seorang pemimpin politik, Kennedy tentu berharap dapat segera menyelesaikan masalah tersebut.

Perjalanan Kennedy ke Texas juga dapat diartikan sebagai upayanya untuk meraih dukungan masyarakat Texas sekaligus mencari pihak yang sekiranya bersedia menjadi sponsor Kennedy dalam pemilihan presiden di tahun 1964. Hal tersebut menjadi sangat penting mengingat wakil presiden Amerika Serikat saat itu, Lyndon B. Johnson merupakan warga asli Texas. Dasar keputusan tentang perjalanan November Texas telah dibuat pada pertemuan Presiden Kennedy, Wakil Presiden Lyndon B. Johnson, dan Gubernur Texas John Connally pada tanggal 5 Juni 1963, di Cortez Hotel di El Paso. Sebelumnya Kennedy juga sempat mengutarakan niatnya untuk berkunjung ke Texas saat berpidato di Akademi Angkatan Udara di Colorado Springs, Colorado.<sup>20</sup>

Pada akhir bulan Agustus tahun 1963, beberapa staf presiden sebenarnya sempat menyarankan kepada Kennedy untuk melakukan perjalanan selama 1 hari saja yakni mengunjungi korban angin puyuh di Dallas, Fort Worth, San Antonio dan Houston.<sup>21</sup> Mendengar perjalanan itu awalnya direncanakan hanya 1 hari, Gubernur Connally langsung menentangnya karena meyakini waktunya tidak akan cukup. Akhirnya pada bulan September 1963, staf kepresidenan memutuskan untuk mengizinkan kunjungan Presiden Kennedy dilaksanakan selama 2 hari sejak sore tanggal 21 November hingga 22 November 1963.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Robert Dallek, *op. cit.* hlm. 896.

<sup>21</sup> S. J. Fuller, *op. cit.*, hlm. 487.

<sup>22</sup> Agung Budiono & Saktiana Dwi Hastuti, *op. cit.*, hlm. 89.

Ketika Gubernur Connally datang ke gedung putih untuk membahas rincian kunjungan, disepakati bahwa perencanaan kunjungan presiden ke Texas akan diserahkan kepada Gubernur Texas tersebut. Koordinator perjalanan dari pihak gedung putih adalah Kenneth O'Donnell, asisten khusus Kennedy. Kemudian pada tanggal 26 September 1963, dua harian di Dallas mulai menurunkan berita mengenai rencana kedatangan sang presiden ke Dallas. Tiga hari sebelum pelaksanaan kunjungan, koran-koran di Dallas kembali menurunkan berita disertai peta kota dan rute yang akan digunakan oleh rombongan Kennedy.<sup>23</sup>

Persiapan lanjutan untuk kunjungan Presiden Kennedy ke Dallas menjadi tanggung jawab dua agen *Secret Service* yakni Agen Khusus Winston G. Lawson, seorang anggota agen penjaga Gedung Putih yang bertindak sebagai agen depan, dan Forrest V. Sorrels, seorang agen khusus yang bertanggung jawab atas kantor Dallas. Kedua agen diberi saran mengenai perjalanan pada tanggal 4 November 1963.<sup>24</sup> Lawson menerima jadwal tentatif perjalanan ke Texas dari Roy H. Kellerman, asisten agen khusus yang bekerja sebagai pengawal Gedung Putih, the Secret. Sebagai agen depan yang bekerja bersama Forrest V. Sorrels, Winston G. Lawson memiliki tanggung jawab untuk mengatur jadwal kunjungan presiden ke Dallas dan kegiatan lokal lainnya dengan tetap berkoordinasi bersama staf gedung putih.<sup>25</sup> Tanggung jawab paling penting Winston G. Lawson adalah untuk

---

<sup>23</sup> John H. Davis, *op.cit.*, hlm. 373.

<sup>24</sup> Robert Dallek, *op. cit.*, hlm. 921.

<sup>25</sup> S.J. Fuller, *The Kennedy Family: An American Dynasty : a Bibliography with Indexes*. New York: Nova Publishers, 2007, hlm. 490.



mengambil tindakan pencegahan terhadap apapun yang dianggap bisa menjadi ancaman bagi presiden dan memilih rute iring-iringan.

Salah satu agenda penting dalam kunjungan presiden ke Dallas adalah menghadiri jamuan makan siang yang dihadiri oleh kalangan bisnis dan tokoh masyarakat Texas. Pihak Gedung Putih menginformasikan kepada *Secret Service* bahwa rombongan Kennedy kemungkinan datang dari arah Bandara Love Field, Dallas, dimana iring-iringan akan melalui pusat kota dan segera kembali ke bandara se usai jamuan makan siang,<sup>26</sup> Presiden akan kembali ke bandara dengan rute tercepat. Jadi penting untuk menentukan lokasi jamuan makan siang, sehingga pihak keamanan dapat dibentuk di lokasi dimana iring-iringan presiden akan melewatinya.

Pada tanggal 4 November 1963, Gerald A. Behn, agen yang bertanggung jawab atas pengamanan Gedung Putih, meminta Forrest V. Sorrels untuk memeriksa tiga lokasi potensial untuk jamuan makan siang. Pertama, Market Hall, akhirnya tidak dapat digunakan untuk tanggal 22 November 1963. Kedua, Gedung Wanita di Fair Grounds Country, adalah bangunan satu lantai dengan beberapa pintu masuk dan mudah untuk membuat pengamanan, tetapi tidak memiliki fasilitas penyajian makanan yang diperlukan dan memiliki beberapa fitur menarik seperti bentuk langit-langit rendah dengan saluran terbuka. Kemungkinan ketiga, Trade Mart, gedung baru dengan semua fasilitas yang diperlukan, namun memiliki sedikit masalah pada bagian keamanan.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> John H. Davis, *op.cit.*, hlm. 378.

<sup>27</sup> S.J. Fuller, *op. cit*, hlm. 523.

Gedung Trade Mart ini memiliki banyak pintu masuk, beberapa tingkatan balkon di sekitar pengadilan pusat dimana makan siang akan diadakan, dan beberapa jalur yang melintasi pengadilan pada setiap tingkat. Pada tanggal 4 November, Forrest V. Sorrels mengatakan kepada Gerald A. Behn bahwa dia percaya masalah keamanan di Trade Mart dapat diatasi dengan tindakan pencegahan khusus. Winston G. Lawson juga mengevaluasi potensi bahaya keamanan di Trade Mart pada tanggal 13 November 1963. Kenneth O'Donnell kemudian membuat keputusan akhir untuk mengadakan jamuan makan siang di Trade Mart dan Gerald A. Behn diberitahu mengenai rencana tersebut oleh Lawson pada tanggal 14 November 1963.<sup>28</sup>

Setelah gedung Trade Mart dipilih, agen Forrest V. Sorrels dan Winston G. Lawson menyusun rincian pengaturan untuk keamanan di gedung. Selain langkah-langkah pencegahan yang telah disebutkan sebelumnya, mereka mulai mengatur akses masuk ke gedung Trade Mart, menutupnya dan menyebar kepolisian kota Dallas di area sekitarnya. Mereka juga mengamankan atap dan mengasuransikan sejumlah petugas polisi di dalam dan di sekitar gedung. Pada akhirnya lebih dari 200 petugas penegak hukum, polisi terutama polisi kota Dallas, termasuk 8 agen *Secret Service*, dikerahkan di sekitar gedung Trade Mart.<sup>29</sup>

Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa kunjungan Kennedy ke Dallas, Texas ini mengandung resiko cukup besar, salah satu alasannya adalah perlakuan kurang menyenangkan yang diterima oleh Duta Besar Amerika Serikat untuk

---

<sup>28</sup> John H. Davis, *op.cit.*, hlm. 412.

<sup>29</sup> S.J. Fuller, *op. cit.*, hlm. 554.

PBB, Adlai Stevenson. Insiden tersebut terjadi pada malam tanggal 24 Oktober 1963, sesaat setelah menghadiri pertemuan di Dallas, Adlai Stevenson dicemooh dan diludahi oleh para demonstran yang berdesakan di luar Dallas Memorial Auditorium Theater.<sup>30</sup> Reaksi berupa kecaman pun bermunculan akibat insiden tersebut. Walikota Dallas, Earle Cabell meminta warga kota untuk bisa menjaga sikapnya selama kunjungan Presiden Kennedy.

Earle Cabell menegaskan bahwa Dallas telah melepaskan reputasinya sebagai “*Southwest hates capital Dixie*”.<sup>31</sup> Pada tanggal 26 Oktober pers melaporkan Kepala Kepolisian Curry berencana untuk memanggil 100 petugas yang sedang bebas tugas untuk membantu melindungi Presiden Kennedy. Setiap pikiran bahwa Presiden akan membatalkan kunjungannya ke Dallas akhirnya berakhir ketika Gubernur John Connally pada tanggal 8 November 1963 memberikan konfirmasi bahwa Presiden akan datang ke Texas pada tanggal 21-22 November 1963 dan Presiden Kennedy juga akan mengunjungi San Antonio, Houston, Fort Worth, Dallas dan Austin.<sup>32</sup>

Selama bulan November 1963, harian-harian di Dallas sering menurunkan laporan mengenai rencana untuk melindungi Presiden Kennedy. Mereka menyampaikan permohonan Walikota Dallas, Earle Cabell yang meminta warga untuk tidak menunjukkan atau bahkan membuat gangguan selama kunjungan Presiden Kennedy. Pada tanggal 18 November 1963, Dewan Kota Dallas

---

<sup>30</sup> Robert Dallek, *op. cit.*, hlm. 943.

<sup>31</sup> John H. Davis, *op.cit.*, hlm. 439.

<sup>32</sup> C. David Heymann, *op. cit.*, hlm. 378.

menerapkan peraturan kota baru yang melarang segala bentuk gangguan terkait kunjungan Presiden Kennedy.<sup>33</sup> Dua hari sebelum kedatangan Presiden Kennedy, kepala Kepolisian Dallas memperingatkan bahwa polisi Dallas tidak akan membiarkan perilaku yang kurang menyenangkan selama kunjungan Presiden Kennedy.

Sementara itu, pada tanggal 17 November 1963 presiden dari *Dallas Chambers of Commerce* menyebutkan bahwa Dallas akan menjadi kota dengan reputasi “*kota paling ramah di Amerika Serikat*” dan menegaskan bahwa warga kota akan "menyambut Presiden Amerika Serikat dengan kehangatan dan kebanggaan yang akan membuat semangat kota Dallas terkenal di seluruh dunia".<sup>34</sup> Reaksi lain untuk kunjungan Presiden sayangnya datang sesaat sebelum kedatangan Presiden. Pada tanggal 21 November di jalan-jalan kota Dallas muncul selebaran anonim yang menunjukkan kebencian terhadap Presiden Kennedy.

Beberapa saat sebelum kejadian, rombongan Kennedy pun masuk ke jalur di Deally Plaza. Perlahan iring-iringan melewati sebuah area yang bernama Texas School Book Depository, kemudian berbelok menuju Elm Street. Pada saat itu posisi Kennedy hanya berjarak 20 meter di depan Depository. Beberapa detik kemudian terdengar bunyi letusan senjata api.<sup>35</sup> Di tempat itulah, riwayat Kennedy berakhir. Kennedy tersungkur dan bersimpah darah. Para saksi mata

---

<sup>33</sup> Agung Budiono & Saktiana Dwi Hastuti, *op.cit.*, hlm. 97.

<sup>34</sup> Robert Dallek, *op. cit.*, hlm. 967.

<sup>35</sup> Agung Budiono & Saktiana Dwi Hastuti, *op.cit.*, hlm. 103.

mendengar ada tiga letusan senjata api dan tidak hanya Kennedy, Gubernur Texas John Conally pun ambruk.<sup>36</sup>

Tembakan pertama mengenai bagian punggung sebelah atas Kennedy saat presiden sedang memberikan lambaian tangan ke penduduk di sebelah kanan. Timah panas itu menembus leher sang presiden hingga keluar dari kerongkongan. Kennedy sebenarnya masih sempat mengangkat tangannya dan menempelkannya ke leher tapi kemudian ambruk di pelukan istrinya, Jacqueline.<sup>37</sup> Demikian halnya dengan John Conally, satu peluru yang menembus punggungnya, kemudian ke dada dan mengenai pergelangan tangan menyebabkan sang gubernur roboh. Tembakan ke-3, terjadi tidak lama setelah itu. Kali ini telah mengenai kepala Kennedy hingga darah berceceran di mobil kepresidenan itu.

Beberapa teori konspirasi pun muncul, diantaranya mengaitkan kematian Kennedy dengan beberapa pihak yang dicurigai sebagai otak dari peristiwa tersebut seperti Fidel Castro, Richard Nixon, Lyndon B. Johnson, KGB, CIA dan Edgar Hoover, direktur CIA. Akan tetapi pembunuhan Kennedy ini jelas menjadi sebuah pukulan keras bagi Dinas Rahasia Amerika Serikat. Segala bentuk latihan keras dan mahal yang diselenggarakan untuk membentuk kekuatan yang sering disebut-sebut sebagai badan pelaksana paling efisien di dunia yakni Dinas Rahasia Amerikat Serikat meluap tanpa berbekas.

Agen Dinas Rahasia dan perwira-perwira polisi Dallas hanya diam terpaku, saling menatap seolah tidak percaya akan apa yang telah dilihatnya.

---

<sup>36</sup> John H. Davis, *op.cit.*, hlm. 515.

<sup>37</sup> C. David Heymann, *op.cit.*, hlm. 336.

Masing-masing menunggu yang lain untuk bertindak. Seperti kebanyakan orang lain, semula Jackie mengira ada motor yang knalpotnya berbunyi beberapa kali. Ketika diteliti, kepala suaminya tidak ada lagi. Darah kental mengalir dari lubang besar di kepalanya. Otak Presiden berwarna abu-abu dan lengket banyak menutupi semuanya.<sup>38</sup>

Godfrey McHugh mengungkapkan bahwa perjalanan ke Texas bukan hanya untuk mencari suara tetapi lebih untuk mengumpulkan uang, sebab di Texas itulah uang berlimpah dan jika terjadi perselisihan yang parah dalam tubuh partai demokrat di Texas, tidak akan ada lagi dukungan keuangan yang diperlukan untuk menyelenggarakan kampanye pemilihan presiden.<sup>39</sup> Perjalanan itu juga dimaksudkan agar orang mengetahui bahwa ada perhatian untuk masalah-masalah di Barat Laut. Sebenarnya ada masalah lain dalam agenda Kennedy selain kunjungan ke Texas seperti masalah Vietnam dan Kamboja. Tetapi karena sudah berjanji maka dia merasa harus pergi.

Pada musim gugur tahun 1963, sebenarnya terjadi suatu perdebatan di Gedung Putih mengenai rencana kunjungan presiden ke Dallas. Dalam 6 bulan terakhir ancaman terhadap keselamatan presiden meningkat drastis, semuanya berasal dari para mafia, musuh-musuh CIA, kelompok anti Fidel Castro, kelompok fanatik dari partai Republik maupun gerakan fasisme daerah selatan. Jackie menghendaki atap gelembung itu karena takut rambutnya akan diacak-acak

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm. 345.

<sup>39</sup> John H. Davis, *op.cit.*, hlm. 310.

angin. Dinas Rahasia menginginkan agar atap dipasang untuk alasan keamanan.<sup>40</sup> Tetapi Kennedy ingin mobil itu terbuka dan ia juga ingin agar rute iring-iringan diumumkan. “Jika kita ingin orang-orang keluar melihat,” katanya, “mereka harus tahu ke mana mencari kita.”<sup>41</sup>

Penyesalan memang selalu datang terlambat, jika saja Kennedy tidak keras kepala dan mau mendengarkan saran dari *Secret Service* ceritanya pasti akan berbeda. Akan tetapi takdir telah menggariskan bahwa Kennedy, pemimpin muda dan penuh visi ke depan, seseorang yang diharapkan bisa membawa dunia ke arah yang lebih baik justru tewas dengan cara mengenaskan. Si eksekutor, Lee Harvey Oswald akhirnya berhasil diamankan. Namun banyak yang meragukan jika dia mampu merencanakan serangan ini sendirian.

Dua hari setelah ditangkap, Lee Harvey Oswald, ketika dikawal oleh dua perwira polisi ditembak mati dari jarak dekat oleh Jack Ruby, seseorang yang dengan caranya sendiri yang sama “aneh” dan sama ganjilnya dengan cara Oswald. “*Satu hal lagi yang keterlaluan,*” kata Jackie ketika mendengar berita itu. Dia tidak terkesan dan tidak terharu oleh pernyataan Ruby kepada FBI bahwa Oswald dibunuhnya supaya Ny. Kennedy tidak perlu melakukan tugas yang tidak terhindarkan, yaitu kembali ke Dallas untuk mengurus perkara pengadilan.<sup>42</sup>

Sehari sebelumnya dia menulis surat menghibur janda polisi patroli Dallas, J.D Taylor yang juga menjadi korban pembunuhan Oswald. Drama pemakaman

---

<sup>40</sup> S.J. Fuller, *op.cit.*, hlm. 561.

<sup>41</sup> C. David Heymann, *op.cit.*, hlm. 331.

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm. 342.

presiden juga terpampang di layar televisi. Berjuta-juta orang menonton Jackie yang menggandeng kedua anaknya meninggalkan Gerbang Utara Gedung Putih dan mengiringi peti jenazah yang diangkat ke Capitol Rotunda, tempat presiden akan disemayamkan. Pada 25 November 1963, jenazah Kennedy dimakamkan di Arlington, Washington DC. Sebanyak 800.000 orang ikut berkabung di jalanan Washington.<sup>43</sup> Investigasi yang dilakukan selama 10 bulan oleh Komisi Warren tahun 1963-1964, *United States House Select Comitee on Assassinations* pada 1976-1979 dan investigasi pemerintahan lainnya memberikan kesimpulan bahwa Kennedy dibunuh oleh Lee Harvey Oswald.<sup>44</sup> Akan tetapi, hingga kini kesimpulan tersebut masih menimbulkan perdebatan hingga memunculkan beberapa teori konspirasi yang merencanakan kematiannya.

Komisi Warren sendiri dibentuk untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan peristiwa pembunuhan Presiden Kennedy. Komisi ini kemudian mengambil kesimpulan setelah melakukan serangkaian investigasi baik investigasi oleh komisi warren secara mandiri maupun bekerja sama dengan semua badan pemerintah yang dianggap memiliki keterkaitan dengan terjadinya peristiwa tersebut. Kesimpulan yang didapatkan komisi warren yakni tembakan yang menewaskan Presiden Kennedy dan membuat Gubernur John Connally terluka ditembakkan dari sebuah jendela lantai enam di sudut tenggara dari Texas School Book Depository. Pengambilan kesimpulan ini didasarkan pada fakta sebagai berikut berikut:

---

<sup>43</sup> Robert Dallek, *op. cit.*, hlm. 986.

<sup>44</sup> Avivah V. Ufah, *Tokoh-Tokoh Besar Dunia yang Berani Mati demi Idealisme dan Keyakinannya*. Yogyakarta: Diva Press, hlm. 48.



- Saksi di tempat kejadian pembunuhan melihat senapan yang ditembakkan dari jendela lantai enam Gedung Penyimpanan, dan beberapa saksi mata melihat senapan di jendela segera setelah tembakan dilepaskan.
- Hampir seluruh peluru yang ditemukan di atas tandu Gubernur John Connally ketika dibawa ke Parkland Memorial Hospital dan pecahan peluru kedua yang ditemukan di kursi depan limusin Presiden Kennedy ditembakkan dari senapan tipe Mannlicher-Carcano kaliber 6,5 milimeter yang ditemukan di lantai enam Gedung Penyimpanan
- Selongsong peluru yang ditemukan di dekat jendela di lantai enam di sudut tenggara dari gedung itu kemungkinan ditembakkan dari senapan yang sama yang menembakkan peluru seperti telah dijelaskan sebelumnya.
- Kaca depan bagian dalam limusin Presiden terkena pecahan peluru pada permukaan dalam kacanya, tetapi tidak sampai tertembus.
- Sifat dari luka tembak yang diderita oleh Presiden Kennedy dan Gubernur John Connally dan lokasi mobil pada saat tembakan menegaskan bahwa peluru ditembakkan dari atas dan di belakang limusin Presiden.<sup>45</sup>

Meski hasil penyelidikan resmi telah dikeluarkan, akan tetapi banyak pihak terutama keluarga besar Kennedy yang meragukan penyelidikan tersebut. Mereka meragukan seorang Lee Harvey Oswald mampu mengeksekusi seorang pria yang mendapat pengawalan sangat ketat yakni Presiden Amerika Serikat tanpa bantuan pihak lain. Berbagai spekulasi mengenai siapa dalang dari kematian masih terus menjadi pertanyaan besar di benak setiap orang yang mengingat peristiwa pembunuhan tersebut. Akan tetapi misteri mengenai kematian Kennedy nampaknya akan terus menjadi bagian dari sejarah bangsa Amerika Serikat.

---

<sup>45</sup> Warren Commission Report. [www.jfk-assassination.com](http://www.jfk-assassination.com), diakses pada tanggal 22 November 2013 pukul 22.00.